

## Membangun Karakter Murid Melalui Pendidikan Agama

Pebriana Sirait<sup>1</sup>, Benedikta Tamba<sup>2</sup>, Istoto Raharjo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : [pebrianasirait69@gmail.com](mailto:pebrianasirait69@gmail.com)

**Abstract** Religious Education is an education process that has a purpose to form religious character of the religious tradition to individuals. This formation process includes an understanding of the Holy Book, religious traditions, and moral and spiritual development in accordance with religion culture and tradition. This religious education is the basis for students meditative thinking because it plays an important role in shaping human spiritual and moral development. As writers, we are using the literature review approach in writing this article in order to compile a deep understanding to improve the character education of the people based on the principles of religion culture and tradition. The results of this study confirm that Religious Education can form the students personality and character responsible individuals.

**Keywords:** Religious Education; human spiritual and moral development; responsible individuals

**Abstrak** Pendidikan Agama adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu pada budaya agama. Proses pembinaan ini meliputi pemahaman terhadap Kitab Suci, tradisi agama, serta pengembangan moral dan spiritual sesuai dengan budaya dan tradisi agama. Pendidikan agama ini menjadi landasan berpikir kebijaksanaan siswa karena berperan penting dalam membentuk perkembangan spiritual dan moral manusia. Sebagai penulis, kami menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dalam penulisan artikel ini guna menyusun pemahaman yang mendalam untuk meningkatkan pendidikan karakter umat berdasarkan prinsip budaya dan tradisi Pendidikan agama. Hasil penelitian adalah Artikel ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama; perkembangan spiritual dan moral manusia; individu yang bertanggung jawab

### 1. PENDAHULUAN

Pengembangan karakter adalah proses mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika, keyakinan, serta perilaku seseorang. Ini melibatkan belajar untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab, menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap orang lain, serta mengembangkan rasa integritas dan kejujuran yang kuat. Dengan terlibat dalam aktivitas yang mendorong kesadaran diri dan pertumbuhan pribadi, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang hidup. Pengembangan karakter juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi rasa takut dan ketidakpastian, serta kemandirian dalam menghadapi konflik dan masalah. Dengan memperkuat karakter, seseorang dapat menjadi individu yang lebih baik dan lebih berdaya, mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

Agama seringkali menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter dan moral seseorang, sehingga pendidik perlu memperhatikan peran agama dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai moral dan kebajikan yang diajarkan melalui agama juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan konflik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai-nilai spiritual dan moral melalui agama dapat menjadi bagian penting dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan melalui agama juga dapat memberikan panduan dalam membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu individu untuk memahami dan menghargai perbedaan antar individu serta memupuk sikap toleransi dan keberagaman dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya penting untuk pembentukan karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Peran Agama dalam Membentuk Karakter**

Agama memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dengan memberikan kompas moral dan membimbing individu menuju perilaku yang baik. Ini mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, pengampunan, dan kerendahan hati, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Melalui ajaran dan praktik agama, individu didorong untuk mengembangkan kualitas seperti kesabaran, ketekunan, dan disiplin diri. Ini tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan anggun dan ketahanan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tujuan dalam komunitas yang sejalan dengan keyakinan mereka. Agama, oleh karena itu, berfungsi sebagai sumber kekuatan dan inspirasi bagi individu yang berusaha menjalani hidup yang bermakna dan memuaskan. Dengan mengikuti ajaran agama mereka, individu dapat menemukan ketenangan di saat-saat sulit dan petunjuk ketika dihadapkan pada keputusan yang sulit. Rasa dukungan spiritual ini dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan, membantu para penganut untuk menemukan tujuan dan arah dalam hidup mereka. Selain itu, agama sering menekankan pentingnya pelayanan kepada orang lain, mendorong rasa saling keterhubungan dan tanggung jawab bersama dalam suatu komunitas. Akhirnya, agama dapat menjadi kekuatan yang kuat untuk transformasi pribadi, membantu individu menjadi versi terbaik dari diri mereka dan memberikan dampak positif pada dunia di sekitar mereka.

"Pendidikan karakter sangat penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan peluang dalam hidup, karena dapat menjadi kerangka dan pedoman dalam merancang program pendidikan dasar secara optimal dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang dan masa depan [1]. Pendidikan karakter juga penting untuk menjaga kelangsungan hidup umat manusia agar tidak terjerumus ke dalam kehancuran [1]. Pendidikan karakter Islami perlu ditanamkan pada siswa-siswi tingkat sekolah dasar untuk menumbuhkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur [1]." (Anggraini, 2022)(Muh & Fakhurrozi, 2023)(Hotmaulina, 2023) Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk mengatasi ketakutan dan ketidakpastian, serta kemandirian dalam menghadapi konflik dan masalah. Dengan memperkuat karakter, seseorang dapat menjadi individu yang lebih baik dan lebih berdaya, mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses ini tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.

Pemahaman tentang pengaruh agama terhadap pembentukan karakter dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari pendekatan psikologis hingga filosofis. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya model dan reinforcement dalam membentuk perilaku individu. Selain itu, teori kognitif Jean Piaget juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu memahami nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dengan memahami berbagai kerangka teoritis ini, kita dapat lebih memahami proses pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. "Dalam konteks pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, teori Struktural-Fungsionalisme menekankan pentingnya sekolah sebagai lembaga sosialisasi yang membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran norma dan nilai-nilai sosial [2]. Teori ini juga menyoroti adanya kesepakatan sosial dan konsensus mengenai nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat [2]." (Elis, 2023)(Husnul & Kartika, 2023) Dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran, pendidik dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Selain itu, pemahaman akan teori-teori tersebut juga dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan pribadi dan spiritual individu.

### 3. METODE

Penyusunan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk memahami teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian. Pendekatan ini melingkupi beberapa tiga tahap penting. Tahap pertama, dimulai dengan mengidentifikasi hasil penelitian terkini dan secara bertahap menelusuri kembali ke hasil penelitian yang lebih lama. Kedua, menganalisis aspek penting dari studi pustaka melibatkan relevansi esensi sumber pustaka dengan masalah Pendidikan Agama yang diteliti. Ketiga, tahap terakhir adalah evaluasi kritis. Evaluasi kritis ini memastikan bahwa sumber-sumber yang dipilih memberikan sumbangan yang berarti bagi tujuan penelitian, sehingga memudahkan penyusunan narasi yang konsisten dan koheren antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Nilai kebenaran epistemologis dalam artikel ini diukur dengan memasukkan unsur teori psikologis dan tinjauan filosofis seputar tema. Studi dari teori-teori tersebut akan meninjau kontribusi Pendidikan Agama Katolik terhadap pembentukan karakter murid sesuai dengan relevansi tema dalam paper ilmiah ini. Pencatatan sistematis, kutipan, dan salinan informasi merupakan praktik penting yang menjaga integritas etika dari proses penyusunan artikel penelitian. Esensi dari artikel ilmiah ini adalah mengeksplorasi makna dan paradigma dalam Pendidikan Agama melalui integrasi Pendidikan iman ke dalam Pendidikan karakter anak yang kontemporer.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pendidikan Agama Mempunyai Peran Signifikan dalam Pembentukan Karakter**

Peneliti menemukan bahwa pengaruh Pendidikan Agama terhadap pertumbuhan karakter kebijaksanaan siswa adalah sangat signifikan. Karakter yang kuat dan baik akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan lebih mampu mengontrol emosi, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, karakter yang baik juga akan membantu siswa untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pribadi siswa. Pendidikan agama juga dapat membantu siswa dalam menemukan makna hidup dan mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat.

Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam, seperti kasih sayang, kejujuran, dan toleransi. Dengan memahami

dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa akan menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan menghargai perbedaan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

Pendidikan karakter hanya mungkin apabila metode pengajaran mempunyai pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pendidikan agama juga dapat mencakup kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, pembuatan proyek berbasis nilai-nilai agama, dan permainan edukatif yang mengandalkan kearifan lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan nyata. Dengan adanya pendidikan agama yang holistik dan terintegrasi, diharapkan dapat terbentuk generasi yang memiliki sikap toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Analisis efektivitas penggunaan pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman agama dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh sebagai individu yang lebih terbuka pikirannya dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. "Pendidikan agama dapat membantu siswa mengembangkan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, sehingga dapat membuat belajar secara inklusif, mengembangkan rasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan untuk masa depan [2]." (Ali, 2021)(Rahman, 2013)(Anita et al., 2022).

### **Perbandingan antara siswa yang telah menjalani pembentukan karakter melalui pendidikan agama dengan yang tidak.**

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas ,ditemukan bahwa siswa yang telah menjalani pembentukan karakter melalui pendidikan agama cenderung lebih memiliki rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan. Mereka juga lebih mampu mengatasi konflik dengan cara yang lebih damai dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepribadian dan sikap positif siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk tetap menjadikan pendidikan agama sebagai bagian integral dalam kurikulum mereka. Melalui pembentukan karakter yang

kuat melalui nilai-nilai agama, siswa akan menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan agama juga dapat menjadi sarana untuk membangun keberagaman dan menghormati perbedaan antarindividu, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai. Dengan demikian, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertoleransi.

Pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan agama memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan keyakinan agama di kalangan siswa, yang dapat menyulitkan dalam menyampaikan materi pendidikan agama secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan agama yang efektif. Namun, dengan adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih luas. Kerjasama yang kuat antara semua pihak terkait sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan agama, siswa dapat mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam pembentukan karakter mereka. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi kunci untuk membuat materi agama lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan agama yang lebih luas dapat tercapai dengan lebih efektif.

### **Implikasi dari hasil tersebut bagi pendidik dan pembuat kebijakan**

Mengingat pentingnya peran Pendidikan agama bagi pembentukan karakter, perlu terus mendorong kerjasama antar semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama. Selain itu, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif agar materi agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama yang lebih luas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, diskusi mengenai implikasi hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik di bidang pendidikan agama. Dengan kerjasama yang kuat antara pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak terkait lainnya, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dapat menjadi lebih terarah dan efektif. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga materi agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi para siswa. Diskusi mengenai hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan

memperkaya pemahaman terhadap isu-isu pendidikan agama, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih tepat dan berdampak positif bagi masyarakat.

### **Rekomendasi untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam program pembentukan karakter**

Pembicaraan mengenai kolaborasi berbagai pihak yang berkepentingan untuk memajukan karakter siswa adalah langkah yang perlu dipertimbangkan secara serius. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual dan moral dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. "Integrasi pendidikan agama Islam dengan kurikulum lain merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan agama serta membangun rasa toleransi dan keberagaman [1]." (Oyoh & M., 2023)(Achmad et al., 2023) . Selain itu, pembentukan karakter yang kokoh melalui pendidikan agama juga dapat menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di era modern ini. Dengan demikian, pendidikan agama dapat membantu siswa untuk memiliki visi yang lebih luas tentang kehidupan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, siswa juga diajarkan untuk menghormati perbedaan dan membangun toleransi dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, integrasi pendidikan agama dalam proses pendidikan dapat membantu menciptakan generasi yang lebih berbudaya, beretika, dan bermoral.

Pendidikan agama perlu difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta peningkatan keterlibatan komunitas dalam mendukung proses pendidikan agama. Selain itu, penelitian juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari pendidikan agama terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Diperlukan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan melibatkan komunitas dalam mendukung proses pendidikan ini. Dengan evaluasi yang terus-menerus, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan beretika. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orangtua, dan komunitas juga menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan agama di masa depan.

Pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa tidak bisa dianggap remeh. Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa tidak bisa dipisahkan dari upaya yang dilakukan oleh semua pihak terkait. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, orangtua, dan komunitas, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, generasi yang akan datang dapat menjadi pemimpin yang berkarakter kuat dan beretika dalam menghadapi tantangan masa depan. Mereka akan mampu mengambil keputusan yang bijaksana, memiliki empati terhadap sesama, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang keyakinan dan nilai-nilai spiritual, tetapi juga akan membantu mempersiapkan generasi yang tangguh dan siap menghadapi perubahan zaman. Kesadaran akan pentingnya integritas dan kejujuran akan menjadi landasan bagi mereka dalam meraih kesuksesan dan menjalani kehidupan yang bermakna.

Pemikiran akhir tentang topik pembentukan karakter melalui pendidikan agama adalah bahwa hal ini merupakan investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan agama, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai, di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendukung dan memperjuangkan pendidikan agama sebagai bagian integral dari sistem pendidikan kita. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan agama juga dapat membantu individu dalam menemukan tujuan hidup mereka dan memberikan panduan moral dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, individu dapat memahami arti pentingnya toleransi,



keadilan, dan kasih sayang dalam hubungan antarmanusia. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya memberikan manfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga bagi masyarakat secara luas dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan berarti. Dengan demikian, generasi yang memiliki pendidikan agama yang baik akan menjadi sumber inspirasi dan contoh teladan bagi orang lain. Mereka akan mampu mengatasi berbagai tantangan dan konflik dengan bijaksana, serta mampu menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak boleh diabaikan dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab. Semua pihak harus bersatu untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama terus diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M., Mifa, M., Mita, M., Muhamad, H., Hurul, I., & Kedwi. (2023). Journal on Education, 6. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3792>
- Ali. (2021). Jurnal Muftadiin, 7. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Anggraini. (2022). Jurnal Basicedu, 6. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3963>
- Anita, Nasruddin, & Nurul. (2022). AtTajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 6. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2377>
- Elis. (2023). Journal of International Multidisciplinary Research, 1. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/403>
- Hotmaulina. (2023). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11268/8858>
- Husnul, & Kartika. (2023). Protasis Jurnal Bahasa Sastra Budaya Dan Pengajarannya, 2. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/86>
- Muh, & Fakhurrozi. (2023). Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/>
- Oyoh, & M. (2023). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5441>
- QuillBot. (2024). QuillBot Flow. (Sep 2024 version) [Large Language Model]. Retrieved September 30, 2024, from <https://quillbot.com/flow>
- Rahman. (2013). Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/759>